

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dapat dipahami sebagai tempat ibadah yang dibangun dan dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai sarana menjalankan perintah agama serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keberadaan Masjid terutama berfungsi sebagai sarana untuk mengingat, bersyukur, dan beribadah kepada-Nya secara khusyuk dan teratur. Selain itu, masjid juga memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial keagamaan umat Islam, di antaranya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial seperti musyawarah, akad nikah, pusat pengambilan keputusan penting, hingga sebagai sarana penyelesaian berbagai persoalan umat. Dalam perspektif spiritual, masjid dapat dianalogikan sebagai kolam suci yang berfungsi membersihkan jiwa dari dosa, kesalahan, dan kelalaian, serta memperkuat hubungan seorang hamba dengan Tuhannya.¹

Pada masa awal perkembangan Islam, masjid menjalankan beragam peran dalam kehidupan umat. Hal ini terlihat pada Masjid Quba dan Masjid Nabawi yang selain menjadi tempat beribadah, juga dimanfaatkan sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan, urusan pemerintahan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.² Dalam kehidupan modern, informasi menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat untuk menunjang aktivitas intelektual, sosial, maupun spiritual. Akses terhadap informasi yang berkualitas dan relevan akan mendorong masyarakat untuk

¹Yusuf al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 8.

²Iklillah Muzayyanah DF dkk, *Pedoman Manajemen Masjid: Bersih, Suci, dan Sehat* (Jakarta: Dewan Masjid Indonesia, 2020), 21-23.

berpikir kritis, mengambil keputusan bijak, serta memperkuat pemahaman terhadap ajaran agama. Selain menjadi tempat pelaksanaan ibadah, masjid juga memiliki peran dalam mendukung kebutuhan informasi masyarakat melalui penyediaan dan penyebaran berbagai sumber pengetahuan kepada jamaah.³ Salah satu bentuk implementasi peran ini adalah melalui keberadaan perpustakaan masjid, yang menyediakan beragam koleksi bacaan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, baik yang berkaitan dengan aspek keagamaan maupun pengetahuan umum

Seiring perkembangan zaman, peran masjid turut mengalami perluasan untuk menjawab kebutuhan umat, tidak hanya dalam aspek ibadah, namun juga dalam penyediaan informasi serta edukasi. Masjid kini bertransformasi menjadi ruang sosial dan intelektual bagi masyarakat.⁴ Salah satu wujud nyata dari perluasan fungsi tersebut adalah hadirnya perpustakaan masjid. Perpustakaan ini memiliki potensi besar sebagai sumber informasi, terutama dalam bidang keislaman, serta sebagai sarana untuk meningkatkan literasi dan wawasan keilmuan umat Islam. Di wilayah perkotaan seperti Kota Banjarmasin, perpustakaan masjid menjadi fasilitas penting yang mendekatkan masyarakat dengan ilmu pengetahuan berbasis nilai-nilai Islam.

Melalui koleksi yang beragam dan layanan yang terbuka, perpustakaan masjid turut memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.

³Muhammad Nur Effendi, "Peran dan Fungsi Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat," *Al Maktabah* Vol. 22, no. 1 (Mei 2023): 3, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/38843>

⁴Darodjat dan Wahyudhiana, "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan untuk Membentuk Peradaban Islam," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* vol. 14, no. 2 (2014): 1-3, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v16i2.1675>.

Perpustakaan ini tidak hanya menyediakan literatur keagamaan, tetapi juga informasi di bidang sosial, budaya, politik, hingga ekonomi.⁵ Keberadaannya mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat yang beragam, sekaligus mendukung peningkatan kualitas hidup umat. Dengan demikian, masjid memiliki peran yang tidak sebatas sebagai tempat ibadah semata, melainkan juga sebagai pusat pembelajaran, pengembangan intelektual, serta penyebaran ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Dengan memanfaatkan koleksi yang beragam, perpustakaan masjid memperluas kontribusinya sebagai penyedia informasi bagi masyarakat. Perannya menjangkau lebih dari sekadar penyedia literatur keagamaan, melainkan juga sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Informasi yang disediakan mencakup berbagai topik yang dibutuhkan masyarakat, mulai dari keagamaan, sosial, hingga wawasan umum. Keberadaan perpustakaan ini menjadi wujud nyata dari komitmen masjid dalam mendukung pengembangan literasi dan akses informasi bagi masyarakat umum.

Perpustakaan masjid adalah salah satu jenis perpustakaan khusus yang berperan dalam memenuhi keperluan intelektual masyarakat di lingkungan sekitar.⁶ Keberadaan perpustakaan masjid tidak lepas dari keterlibatan masyarakat, baik dalam menyediakan koleksi, pengelolaan, maupun pemanfaatan fasilitas yang

⁵Fitriani, "Peranan dan Fungsi Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat Islam," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 10 (2017): 52, <https://doi.org/10.18592/pk.v5i10.1619>.

⁶Linlin Nurdianti, Dinn Wahyudin, dan Hada Hidayat Margana, "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka pada Perpustakaan Masjid: Studi Deskriptif terhadap Pemustaka pada Perpustakaan Masjid Pusdai Jawa Barat," *Edulibinfo: Journal of Library and Information Science* 2, no. 1 (Mei 2015): 64, <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/8972>.

tersedia. Sebagai perpustakaan yang terbuka untuk umum, perpustakaan masjid diharapkan dapat melayani kebutuhan informasi jamaah masjid secara khusus serta masyarakat umum secara luas. Meskipun pengguna memiliki latar belakang dan kebutuhan informasi yang berbeda-beda, secara umum mereka memiliki kebutuhan yang sama, yaitu memperoleh informasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Sumber informasi merupakan bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran dan peningkatan wawasan masyarakat. Melalui informasi yang akurat dan bermanfaat, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam ajaran Islam, masjid memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar tempat pelaksanaan ibadah, yaitu sebagai pusat kegiatan pendidikan serta penyebaran ilmu pengetahuan.

Allah Berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا
اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Menurut Wahbah al-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir*, ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang layak memakmurkan masjid adalah mereka yang benar-benar beriman, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan hanya takut kepada Allah SWT semata. Al-Zuhaili menegaskan bahwa "imarah al-masjid" atau kemakmuran masjid mencakup dua dimensi, yaitu kemakmuran fisik berupa pembangunan dan pemeliharaan bangunan masjid, serta kemakmuran maknawi berupa pengisian

masjid dengan kegiatan ibadah, ilmu, dan kemanfaatan bagi umat.⁷ Dalam tafsir ini, "memakmurkan masjid" tidak hanya dimaknai secara fisik, tetapi juga secara intelektual dan sosial, yakni dengan menghadirkan berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat, termasuk perpustakaan sebagai wahana peningkatan ilmu pengetahuan.

Senada dengan hal tersebut, Ibnu Katsir dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan memakmurkan masjid adalah menghidupkannya dengan dzikir, tilawah Al-Qur'an, majlis ilmu, dan segala bentuk kegiatan yang memberi manfaat spiritual maupun intelektual bagi umat.⁸ Penafsiran ini memberikan landasan teologis yang kuat bahwa perpustakaan masjid, sebagai sarana penyediaan ilmu dan informasi bagi masyarakat, merupakan bagian integral dari upaya memakmurkan masjid sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam ayat tersebut. Dengan demikian, keberadaan dan pemanfaatan perpustakaan masjid memiliki dasar normatif yang kokoh dalam ajaran Islam.

Namun pada kenyataannya, semangat memakmurkan masjid melalui penyediaan ilmu pengetahuan tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik. Keberadaan perpustakaan masjid yang seharusnya menjadi sarana strategis dalam mencerdaskan umat justru kerap kurang mendapat perhatian, baik dari sisi pengelolaan maupun pemanfaatannya oleh jamaah.⁹ Masyarakat Islam yang datang ke masjid pada umumnya masih terfokus pada kegiatan ibadah ritual semata,

⁷Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Jilid 5 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1418 H), 558–559.

⁸Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, Jilid 4, terj. M. Abdul Ghoffar (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 112.

⁹Fitriani, 54-55.

sementara potensi perpustakaan masjid sebagai pusat informasi dan pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.¹⁰ Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas fungsi masjid sebagai pusat peradaban ilmu dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Beberapa penelitian terdahulu turut memperkuat pentingnya kajian mengenai pemanfaatan perpustakaan masjid ini. Erida, Rahmi, dan Zain dalam penelitiannya di Perpustakaan Masjid Umami Alahan Panjang, Solok, menemukan bahwa meskipun perpustakaan tersebut memiliki koleksi yang memadai serta fasilitas yang lengkap, perpustakaan ini belum tersedianya kegiatan yang mendukung serta meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat, sehingga diperlukan pendampingan pengelolaan agar keberadaannya benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.¹¹ Temuan ini menegaskan bahwa kelengkapan sarana dan koleksi semata tidak cukup untuk menjadikan perpustakaan masjid berfungsi optimal sebagai sumber informasi, selama belum ditunjang oleh pengelolaan dan program yang mendorong pemanfaatannya oleh jamaah.

Sejalan dengan hal tersebut, Nasir dalam penelitiannya di Perpustakaan Masjid Nurul Hakim Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, juga menemukan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya minat jamaah dan warga sekitar dalam memanfaatkan perpustakaan masjid sebagai sarana peningkatan

¹⁰Muhammad Nur Effendi, "Reposisi Peranan dan Fungsi Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat Islam," *El-Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 1, no. 1 (2020): 5, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/view/6722>

¹¹Erida, Lailatur Rahmi, dan Gusnar Zain, "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat: Pendampingan Pada Perpustakaan Masjid Umami Alahan Panjang", *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 11, No. 2 (2019), 132, <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.250>

pengetahuan, sehingga diperlukan upaya pembinaan yang lebih serius agar perpustakaan dapat berperan secara nyata bagi umat.¹² Senada dengan kedua penelitian tersebut, Indraswari dalam penelitiannya di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta mengungkapkan bahwa pelaksanaan program peningkatan literasi informasi masyarakat masih menghadapi kendala, baik dari faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia pengelola, maupun faktor eksternal seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan keberadaan perpustakaan tersebut.¹³

Ketiga penelitian ini memperlihatkan bahwa kesenjangan antara fungsi ideal perpustakaan masjid dengan pemanfaatannya di lapangan merupakan persoalan yang berulang di berbagai daerah, tidak terbatas pada satu lokasi tertentu. Dengan demikian, kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan perpustakaan masjid sebagai sumber informasi masyarakat Islam, khususnya di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, menjadi penting untuk dilakukan guna memperkaya khazanah penelitian di bidang ini sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan perpustakaan masjid ke depannya.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai masjid terbesar dan ikon Kalimantan Selatan memiliki peran sentral dalam aktivitas keagamaan, sosial, dan pendidikan masyarakat Islam. Masjid ini tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga memiliki fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh jamaah dan masyarakat luas. Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin menyimpan

¹²Andi Murtiah Nasir, "Pembinaan Perpustakaan Masjid Nurul Hakim Dalam Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Umat Islam di Kec. Palangga Kab. Gowa" *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2015.

¹³Rokhma Nuzul Indraswari, "Peranan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Masyarakat di Kauman Yogyakarta" *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2020, 8–9.

berbagai koleksi buku keagamaan maupun umum yang dapat menunjang kebutuhan informasi jamaah. Namun, sejauh mana perpustakaan tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat masih perlu dikaji lebih mendalam.

Dari hasil pengamatan awal, diketahui bahwa masyarakat sekitar Masjid Raya Sabilal Muhtadin masih banyak yang belum mengetahui keberadaan perpustakaan, sehingga memunculkan pertanyaan apakah hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan koleksi, minimnya promosi, atau faktor lain. Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai pemanfaatan perpustakaan masjid sebagai sumber informasi masyarakat Islam dengan judul penelitian **“Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Sebagai Sumber Informasi Masyarakat Islam di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas tentang Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Sebagai Sumber Informasi Masyarakat Islam Di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkait. Penjelasan ini bertujuan agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan akurat terhadap makna dari judul yang digunakan, yaitu:

1. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan koleksi perpustakaan masjid oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan membaca, belajar, pencarian informasi, dan peningkatan pengetahuan.

Pemanfaatan tersebut mencakup bagaimana masyarakat menggunakan koleksi yang tersedia di Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin, baik koleksi keagamaan, pendidikan, maupun rekreatif, untuk mendukung kebutuhan literasi, pendidikan, dan keagamaan.

2. Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid dalam penelitian ini adalah suatu wadah informasi dan literasi yang tinggal di sekitar masjid, yang menyediakan berbagai bahan koleksi berupa buku-buku keagamaan, pengetahuan umum, serta sumber informasi lainnya sebagai sarana pembelajaran, peningkatan wawasan, dan pengembangan pengetahuan masyarakat. Perpustakaan ini juga berfungsi sebagai tempat membaca, belajar, dan memperoleh informasi bagi jamaah maupun masyarakat umum di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah perpustakaan masjid yang menyediakan berbagai jenis koleksi bacaan, baik berupa buku keagamaan, pengetahuan umum, maupun bahan informasi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan sehari-hari maupun kebutuhan keagamaan.

4. Masyarakat Islam

Masyarakat Islam dalam penelitian ini adalah masyarakat yang datang dan memanfaatkan perpustakaan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin untuk kegiatan membaca, belajar, mencari informasi, serta memenuhi kebutuhan pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum. Mereka adalah para jamaah, pengunjung,

maupun masyarakat umum yang secara aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan masjid tersebut.

5. Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Masjid Raya Sabilal Muhtadin adalah masjid terbesar di Kalimantan Selatan yang berlokasi di Kota Banjarmasin. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial masyarakat Islam. Masjid Raya Sabilal Muhtadin yang dimaksud dalam penelitian adalah masjid yang memiliki perpustakaan dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan masjid sebagai sumber informasi bagi masyarakat Islam di Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan masjid sebagai sumber informasi bagi masyarakat Islam di Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk penulis maupun pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai tambahan pengalaman dan wawasan dalam membantu pengembangan kajian ilmu perpustakaan serta memperkaya ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik yang serupa dalam penelitiannya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai kontribusi pemikiran bagi masyarakat, pengelola perpustakaan masjid serta mahasiswa dalam memahami peran dan pemanfaatan perpustakaan masjid sebagai sumber informasi keagamaan dan sosial masyarakat islam.
- b. Dengan mengidentifikasi bentuk pemanfaatan dan faktor pendukungnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peningkatan pengelola serta pengembangan fungsi perpustakaan masjid agar lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.
- c. Dari hasil penelitian ini, dapat menimbulkan masalah atau topik baru untuk diteliti lebih dalam sebagai kajian pengembangan ilmu perpustakaan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti untuk memudahkan dalam menyelesaikan pengerjaan selanjutnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayudia pada tahun 2023 dengan judul *“Pemanfaatan Perpustakaan Masjid sebagai Sumber Informasi Masyarakat Islam di Perpustakaan Masjid Islamic Center Dato’ Tiro Bulukumba”* bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat Islam dalam memanfaatkan perpustakaan masjid sebagai sumber informasi, serta mendeskripsikan bentuk pemanfaatan bahan pustaka yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu motivasi internal yang muncul dari dorongan pribadi seperti keinginan memanfaatkan waktu luang sambil menunggu waktu shalat, dan motivasi eksternal yang berasal dari faktor luar seperti ketersediaan fasilitas perpustakaan dan ajakan teman. Adapun pemanfaatan bahan pustaka meliputi koleksi cetak (membaca di tempat dan memperbanyak melalui fotokopi) serta koleksi non cetak berupa Pojok Baca Digital (POCADI) yang belum optimal dimanfaatkan akibat keterbatasan pemahaman pengelola.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Ayudia dilakukan di

¹⁴Ayudia, “Pemanfaatan Perpustakaan Masjid sebagai Sumber Informasi Masyarakat Islam di Perpustakaan Masjid Islamic Center Dato’ Tiro Bulukumba” Skripsi, *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2023.

Perpustakaan Masjid *Islamic Center* Dato' Tiro Bulukumba, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasrawati pada tahun 2023 dengan judul *"Pemanfaatan Bahan Pustaka di Perpustakaan Masjid Nurul Jihad Pammanjengan, Jeneponto"* bertujuan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan bahan pustaka oleh pemustaka di perpustakaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan koleksi perpustakaan, terutama buku-buku agama, kitab kuning, dan buku pengetahuan umum, baik untuk menambah wawasan keagamaan maupun menunjang kegiatan pendidikan nonformal seperti pengajian. Pemanfaatan dilakukan dengan cara membaca di tempat, meminjam untuk dibawa pulang, serta mendiskusikan isi bahan pustaka dalam forum kajian.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian. Penelitian hanya memfokuskan kajian pada pemanfaatan bahan pustaka, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas pemanfaatan perpustakaan secara menyeluruh.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2020 dengan judul *"Motivasi Pemustaka dalam Memanfaatkan Koleksi Agama di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh"* bertujuan untuk

¹⁵Hasrawati, "Pemanfaatan Bahan Pustaka di Perpustakaan Masjid Nurul Jihad Pammanjengan, Jeneponto" Skripsi, *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2023.

mengetahui motivasi pengunjung dalam memanfaatkan koleksi agama yang tersedia di perpustakaan masjid tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemustaka dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat pribadi terhadap kajian agama dan kebutuhan akan referensi ibadah, serta faktor eksternal seperti rekomendasi dari tokoh agama, kemudahan akses koleksi, dan dukungan fasilitas.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajian. Penelitian Rahmawati hanya meneliti motivasi pemanfaatan koleksi agama, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas pemanfaatan seluruh koleksi perpustakaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Murtiah Nasir pada tahun 2015 dengan judul *"Pembinaan Perpustakaan Masjid Nurul Hakim dalam Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Umat Islam di Kec. Palangga Kab. Gowa"* bertujuan untuk mengetahui pembinaan perpustakaan masjid dalam meningkatkan ilmu pengetahuan umat Islam, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembinaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, angket, dan studi kepustakaan terhadap 50 orang responden yang ditentukan secara accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan Perpustakaan Masjid Nurul Hakim belum berperan secara maksimal dalam menunjang

¹⁶Rahmawati, "Motivasi Pemustaka dalam Memanfaatkan Koleksi Agama di Perpustakaan Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh" Skripsi, *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020.

proses pembinaan perpustakaan, dengan jenis informasi yang paling dibutuhkan pengajar adalah pendidikan Islam untuk anak-anak dan metode mendidik anak, serta format media yang paling sering digunakan adalah buku. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya minat jamaah atau warga sekitar dalam memanfaatkan perpustakaan masjid sebagai sarana peningkatan ilmu pengetahuan umat Islam.¹⁷ Penelitian Andi Murtiah Nasir berfokus pada aspek pembinaan perpustakaan masjid dan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis angket, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menyoroti pemanfaatan perpustakaan masjid sebagai sumber informasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif di Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rokhma Nuzul Indraswari pada tahun 2020 dengan judul *"Peranan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Masyarakat di Kauman Yogyakarta"* bertujuan untuk mengetahui peranan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat di Kauman Yogyakarta, serta mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman berperan dalam

¹⁷Andi Murtiah Nasir, "Pembinaan Perpustakaan Masjid Nurul Hakim Dalam Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Umat Islam di Kec. Palangga Kab. Gowa" Skripsi, *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2015.

meningkatkan literasi informasi masyarakat melalui berbagai kegiatan, di antaranya Pustalika (Perpustakaan Keliling Kauman), Seri Kajian Dakwah Islam (SKSD), tadarus literasi, bedah buku, bimbingan belajar, hingga Little Library Project. Kendala yang dihadapi terbagi menjadi faktor internal berupa kekurangan sumber daya manusia pengelola dan kurangnya komunikasi dengan takmir, serta faktor eksternal berupa rendahnya kesadaran masyarakat akan keberadaan perpustakaan dan situasi pandemi covid-19.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada sudut pandang yang dikaji. Penelitian Rokhma menyoroti peranan perpustakaan masjid dari sisi pengelola, yaitu bagaimana program dan kegiatan yang dirancang dapat meningkatkan literasi informasi masyarakat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menyoroti pemanfaatan perpustakaan masjid dari sisi Pengelola dan pemustaka, yaitu bagaimana masyarakat Islam memanfaatkan perpustakaan masjid sebagai sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Effendi pada tahun 2020 dengan judul *"Reposisi Peranan dan Fungsi Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat Islam"* membahas tentang pentingnya reposisi peranan dan fungsi perpustakaan masjid sebagai sarana penunjang masjid dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan umat Islam. Penelitian ini merupakan kajian konseptual yang dilakukan melalui studi kepustakaan,

¹⁸Rokhma Nuzul Indraswari, "Peranan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Masyarakat di Kauman Yogyakarta" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, 8–9.

dengan menelaah berbagai sumber literatur mengenai sejarah, tujuan, dan struktur organisasi perpustakaan masjid. Hasil kajian menunjukkan bahwa perpustakaan masjid idealnya berfungsi sebagai pusat edukasi, pusat informasi, pusat rekreasi, pusat konservasi, dan pusat dokumentasi, dengan peran utama mewujudkan masyarakat yang sadar informasi serta mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi secara benar.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis dan pendekatan penelitian. Penelitian Effendi merupakan kajian teoretis berbasis studi kepustakaan yang membahas peranan dan fungsi perpustakaan masjid secara umum tanpa merujuk pada objek lapangan tertentu, sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemanfaatan perpustakaan masjid sebagai sumber informasi masyarakat Islam secara langsung di Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Erida, Lailatur Rahmi, dan Gusnar Zain pada tahun 2019 dengan judul "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat (Pendampingan pada Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang)" bertujuan untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan yang terlaksana di Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang, serta merumuskan kegiatan yang dapat dilakukan untuk

¹⁹Muhammad Nur Effendi, "Reposisi Peranan dan Fungsi Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat Islam," *El-Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 1, no. 1 (2020): 1-13.

meningkatkan literasi informasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dipadukan dengan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan langsung kepada pengelola perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang memiliki koleksi yang memadai (2.700 judul dengan 3.069 eksemplar) serta fasilitas yang lengkap, perpustakaan tersebut belum memiliki kegiatan yang mampu mendukung dan meningkatkan literasi informasi umat, sehingga tim pengabdian memberikan pendampingan berupa penguatan minat baca, strategi penelusuran informasi ilmiah, dan promosi perpustakaan berbasis teknologi informasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor penghambat utama adalah rendahnya minat baca dan pengetahuan penelusuran informasi masyarakat.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis dan tujuan penelitian. Penelitian Erida, Rahmi, dan Zain merupakan penelitian terapan berbasis pengabdian masyarakat (community service) yang berorientasi pada intervensi langsung, yaitu memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pengelola perpustakaan agar mampu meningkatkan layanan dan literasi informasi umat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian deskriptif murni yang berorientasi pada pemotretan kondisi yang sedang berlangsung, yaitu mendeskripsikan bagaimana

²⁰Erida, Lailatur Rahmi, dan Gusnar Zain, "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat: Pendampingan Pada Perpustakaan Masjid Ummi Alahan Panjang", *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 11, No. 2 (2019), 124 - 136. <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.250>

masyarakat Islam memanfaatkan perpustakaan masjid sebagai sumber informasi tanpa disertai tindakan intervensi.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun tulisan menjadi lima bab untuk memberikan diskusi yang logis dan mempermudah pengolahan dan penyajian data:

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir, yang berisikan tinjauan teori serta kerangka pikir.

BAB III: Metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV: hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V: Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.